





Ary membuka pintu perpustakaan yang sunyi sepi itu. Suara pintu terdengar berderit. Ary langsung menuju ke bagian buku tentang fauna. Dia sudah berkali-kali membaca buku-buku di bagian itu dan membayangkan ada bukubuku baru di sana. Apakah ada buku baru? Untuk saat ini tidak ada.



Pustakawan yang bernama Pak Chann menyambut Ary. “Pak, apakah ada buku baru?” tanya Ary. Pak Chann menjelaskan bahwa harga buku mahal. Uangnya tidak cukup untuk membeli buku-buku baru

tahun ini. “Bagaimana jika kita membuat buku sendiri?” tanya Ary. “Itu akan lebih menghemat uang.” Pak Chann mempertimbangkan ide tersebut. “Ide yang bagus. Akan tetapi, apakah kamu tahu cara membuat buku?”



Ary menggelengkan kepalanya. Pak Chann menjelaskan bahwa Ary harus memiliki penulis, seniman, dan penyunting. “Ary, jika kamu bisa mendapatkan orang-orang untuk menulis buku dan menggambar, Bapak memiliki teman yang bisa membantu menyunting buku.”

Ary tersenyum dan bersalaman dengan Pak Chann.





Siang itu, Ary menceritakan rencananya kepada temantemannya. Tiga orang teman sekelasnya ingin mencoba menulis dan yang lainnya ingin menggambar. Di perjalanan pulang, dia berhenti untuk membeli makanan. Ternyata, penjual makanan tersebut juga seorang penulis! Malam itu, ayah Ary yang seorang seniman hebat berjanji akan membuatkan gambar untuk beberapa buku.



Hari berikutnya, Ary mengajak semuanya ke perpustakaan. Pak Chann menunggu di sana bersama seorang wanita.

“Ary, kemarilah. Perkenalkan, beliau adalah penyunting buku kita,” kata Pak Chann. “Halo Ary, saya Dara. Saya seorang penyunting buku. Saya mengetahui bahwa kamu ingin membuat buku untuk perpustakaan.”

“Ya, betul.

Kita membutuhkan banyak buku, terutama buku tentang fauna. Kita sudah ada orang-orang yang akan menulis dan menggambar buku-buku tersebut.”



Dara menjelaskan bahwa pekerjaan penyunting buku adalah membantu penulis untuk menjadikan buku yang ditulisnya jauh lebih baik. Penyunting membuat tulisan atau cerita menjadi lebih menarik, lucu, atau menakutkan, dengan berbagai karakter yang membuat anak-anak ingin membacanya berulang kali. Selain penyunting, ada juga yang disebut sebagai pemeriksa naskah yang tugasnya memastikan semua ejaan dan bahasa yang digunakan sudah tepat.



Kemudian, penyunting bekerja sama dengan penata gambar dan ilustrator untuk menambahkan gambar-gambar supaya cerita menjadi lebih hidup. “Kamu tidak bisa melihat pekerjaanku di buku yang sudah selesai karena pekerjaan ini seperti tidak terlihat, namun ini sangat penting. Tidak ada buku yang dibuat tanpa peran seorang penyunting.” “Wah, keren sekali!” kata Ary. “Aku baru tahu kalau membuat buku melibatkan banyak orang.”





“Ary, maukah kamu menjadi asisten penyunting? Kamu bisa membantu memilih cerita-cerita terbaik dan menyuntingnya.” Beberapa cerita yang dibacanya sangat lucu dan membuatnya senang. Namun, ada juga cerita yang membosankan. Bahkan, beberapa di antaranya tidak bercerita tentang fauna. Walaupun Ary senang fauna, belum tentu anak-anak yang lain juga menyukainya. Buku-buku ini bukan hanya untuk Ary, melainkan untuk semua anak.



Ary menggunakan pensil merahnya untuk menuliskan saran. Dara menambahkan gagasan lain dengan pensil biru. Kemudian, mereka mengembalikan naskah kepada penulis untuk diperbaiki. Akhirnya, ceritacerita tersebut menjadi sempurna!



Sekarang, buku-buku tersebut perlu diberi gambar. Dara menjelaskan bahwa kata-kata dan gambar akan diletakkan di komputer oleh penata gambar. Penyunting akan mempelajari desainnya dengan teliti untuk memastikan semuanya tepat tanpa kesalahan. Ary sangat senang memperhatikan ayahnya membuat sketsa untuk bukunya. Kemudian, sketsa tersebut menjadi gambar yang indah. Gambar berbeda-beda untuk setiap halaman!



“Apakah sekarang cerita tersebut sudah siap menjadi buku?” tanya Ary ketika desainnya sudah selesai. Ternyata ini membutuhkan waktu lebih lama dari yang dia kira dan banyak yang harus dikerjakan. “Sudah bisa, Ary,” kata Dara tersenyum. “Hari ini kita akan mengirim berkas yang ada di komputer untuk dicetak. Dalam beberapa minggu, bukunya akan tiba.”





Ary tidak sabar menunggu. Dia penasaran apakah hasilnya akan bagus. Apakah orang-orang mau membacanya? Setelah menunggu, dia melihat sebuah truk melintas.

“Bukunya sudah datang!” teriak Ary.



Semua orang berkumpul di perpustakaan. Dara membuka kotak pertama dan memberikan sebuah buku kepada Ary. “Selamat, penyunting kecil.

Kamu berhasil!”

Ary duduk dan mulai membaca. Semua orang segera bergabung dengannya.



Sekarang, setiap kali Ary membuka pintu perpustakaan, ruangan tersebut tidak pernah kosong. Dia berjalan menuju tumpukan buku di hadapannya, bagian baru kesukaannya, dan mengambil buku yang ingin segera dibacanya untuk pertama kali.



Didukung sepenuhnya oleh  
Smart Axiata.





Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa, atau yang  
lebih dikenal dengan Badan  
Bahasa, adalah unit di bawah  
Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan  
Teknologi yang ditugaskan untuk  
menangani masalah kebahasaan  
dan kesastraan di Indonesia.  
Badan Bahasa memiliki misi  
untuk meningkatkan mutu  
kebahasaan dan pemakaiannya,  
meningkatkan keterlibatan

peran bahasa dan sastra dalam  
membangun



ekosistem pendidikan dan  
kebudayaan, dan meningkatkan

keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta meningkatkan peran aktif diplomasi dalam internasionalisasi bahasa Indonesia. Badan Bahasa memiliki Unit Pelaksana Teknis di tiga puluh provinsi di Indonesia yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pengembangan, pembinaan,



dan perlindungan bahasa dan  
sastra Indonesia.

Brought to you by



## The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information about this book, visit: [letsreadasia.org](https://letsreadasia.org).

28

Original Story

Buku Terbaik (*The Best Book*). Author: Julie Romeis Sanders. Illustrator: Lom Phireak.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, ©

The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2021. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Shafa Firda Nila and Dhita Hapsarani